

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mekanisme yang berdasarkan metode *Activity Based Costing* yang terjadi Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah adalah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap produk secara bertahap berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas . Maka akan bisa dirasakan oleh Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah lebih mudah dalam mengambil keputusan, meningkatkan persaingan dengan kompetitor pengawasan dan evaluasi, dan lebih mudah dalam mengembangkan produk.
2. Penerapan yang berdasarkan metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah menghasilkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Bahwa perhitungan harga pokok produksi setelah menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah yaitu Rp. 422,7 sedangkan perhitungan sebelum menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih tinggi yaitu Rp. 422,9 selisih biaya sebesar Rp. 0,2 pada produk Pabrik Tahu Desa Gudang Tengah mengalami *overcosting*.

B. Saran

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.
 - b. Sebaiknya dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena metode ini lebih merinci seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi sehingga membantu memudahkan perusahaan dalam menetapkan harga jual.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pelatihan kepada UKM yang diteliti terkait cara perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi